

PENGARUH FASILITAS SEKOLAH MUSIK TERHADAP ORANG TUA DAN MURID SEKOLAH MUSIK

Jessclyn^a Laurensia Maureen Nuradhi^b

^{a/b} Arsitektur Interior Universitas Ciputra Surabaya

Citraland CBD Boulevard, Made, Kec.Sambikerep, Kota Surabaya, Jawa Timur, 60219

Alamat email untuk surat menyerat : maureen.nuradhi@ciputra.ac.id^b

ABSTRACT

This study aims to look for the strengths and weaknesses of music school facilities, it will become a guidance for music school owners about the importance of the effectiveness of parking facilities, waiting rooms, and classrooms with high to medium soundproof levels so that parents and students feel comfortable, focused, and enthusiastic while in the music school area. The existence of a mini concert hall for a music school is also important.

Key Words: Music, Facilities, Quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari kelebihan dan kelemahan pada fasilitas sekolah musik. Hasil penelitian ini akan menjadi pedoman pemilik sekolah musik untuk mengetahui pentingnya memperhatikan desain dan efektifitas fasilitas lahan parkir, ruang tunggu, serta ruang kelas dengan tingkat kedap suara sehingga orang tua dan murid merasa nyaman, fokus, dan antusias selama berada di area sekolah musik. Keberadaan *mini concert hall* sebagai fasilitas sekolah musik yang menunjang berkembangnya minat dan talenta juga sangat penting.

Kata Kunci: Musik, Fasilitas, Kualitas

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah atau kursus musik sudah banyak di seluruh Indonesia, terutama Surabaya, Jawa Timur. Seiring dengan berkembangnya jaman, seni bermusik menjadi minat berbagai kalangan untuk dipelajari, sebagai modal diri di masa depan atau hanya sebagai kesenangan dan ketertarikan pribadi.

Musik adalah hasil karya seni bunyi yang dibentuk menjadi suatu komposisi yang mengungkapkan isi pikiran dan perasaan melalui harmoni, melodi, irama dan struktur lagu serta wujud ekspresi sebagai sebuah kesatuan.

Pada abad XX , sudah terdapat banyak sekolah musik di Indonesia, baik formal dan non formal. Sekolah musik formal dapat digolongkan menjadi perguruan tinggi musik, akademi musik, institusi musik, dan lembaga sekolah musik lainnya. Sekolah musik non formal adalah lembaga pendidikan kursus musik yang banyak terdapat di berbagai kota di Indonesia.

Perbedaan sekolah musik dengan kursus musik adalah pada kurikulum yang diberikan. Sekolah musik mengadakan ujian yang berjenjang, sedangkan kursus musik tidak mengadakan dan hanya mengajarkan murid untuk bisa bermain instrumen atau alat musik tanpa adanya ujian . Sekolah musik mengajarkan tentang teknik bermain musik yang benar dan indah, memainkan

lagu sesuai dengan keinginan komposer atau pencipta lagu. (DUTANADA, 2011)

Sekolah musik yang memiliki lingkungan baik dapat dikategorikan sebagai berikut :

- a. Pada posisi lingkungan yang tenang dan rekreatif sehingga dapat menunjang kegiatan pendidikan musik.
- b. Keberadaan sekolah musik tidak mengganggu dan terganggu oleh lingkungan di sekitarnya, baik secara objek maupun subyek.
- c. Lokasi sekolah musik strategis dengan pusat kelangsungan aktifitas umum.
- d. Mempertimbangkan prasarana lain di sekitar lokasi, seperti fasilitas umum dan akses lalu lintas.

Menurut pengalaman pribadi penulis yang juga bekerja sebagai guru musik, setiap sekolah musik memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing dalam hal fasilitas sekolah musik. Namun hal yang menurut penulis paling krusial adalah lahan parkir dan ruang kelas. Fasilitas lahan parkir yang sering kali menjadi masalah yang dialami oleh penulis karena ketersediaan lahan parkir tidak sesuai dengan jumlah pengunjung sekolah musik pada hari tertentu yang padat muridnya di sekolah musik tersebut.

Hal ini dapat mengganggu akses jalan bahkan mendapat parkir yang jauh dari lokasi sekolah musik. Selain itu, permasalahan kedua menurut

pengalaman pribadi penulis adalah ruang kelas. Tingkat kedap suara ruang kelas yang rendah hingga menengah menjadi hal yang membuat terganggunya kegiatan kelas musik.

Suara atau bising yang berasal dari luar ruang kelas terdengar hingga dalam kelas dapat mengganggu konsentrasi murid dan guru yang mengajar. Beberapa sekolah musik sudah berupaya untuk menggunakan material penyerap atau peredam suara, seperti fabrik, karpet, dan bantalan dinding, namun material tersebut belum cukup meredam suara jika hanya dibatas oleh papan gypsum tanpa ada penanganan *glasswool* atau material peredam antar dinding lainnya.

B. Rumusan Pertanyaan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan pertanyaan dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimana fasilitas sekolah musik berpengaruh pada orang tua dan murid untuk tidak berpindah ke sekolah musik lain?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan pertanyaan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mencari informasi fasilitas apa saja yang menjadi kendala orang tua dan murid pada sekolah musik, serta alasan yang diberikan atas ketidaknyamanan tersebut, dan memberi solusi desain terhadap fasilitas sekolah musik agar orang tua dan murid dapat menikmati fasilitas sekolah musik lebih baik.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi murid sekolah musik
 - a. Dapat menjadi refleksi diri terkait mood dengan suasana kelas pada saat latihan atau kegiatan kelas berlangsung.
 - b. Dapat mengekspresikan minat dan/atau bakat diri pada seni bermusik melalui ruangan kelas yang diminati.
 - c. Dapat menumbuhkan keaktifan dan ketertarikan murid ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Bagi orang tua murid sekolah musik
 - a. Orang tua dapat menyalurkan aspirasi mereka terhadap fasilitas dan kualitas sekolah musik untuk mengembangkan kualitas bisnis sekolah musik.
 - b. Orang tua dapat merefleksikan kelebihan dan kekurangan fasilitas dan kinerja sekolah musik sebagai *feedback* untuk sekolah musik dan penulis.
3. Bagi penulis sebagai perancang desain dan bangunan bisnis sekolah musik
 - a. Mengetahui *feedback* dan permasalahan yang dialami oleh orang tua dan murid sekolah musik mengenai fasilitas sekolah musik.
 - b. Menjadi acuan untuk merancang desain dan bangunan sekolah musik yang nyaman dan efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan

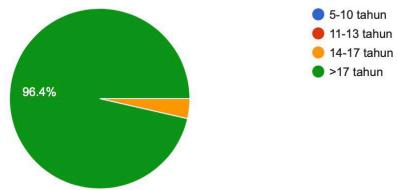
penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan secara deskriptif, mengacu pada data, menggunakan analisis dan teori yang ada sebagai bahan pendukung penelitian. (Jahja, 2017).

HASIL PENELITIAN

1. Murid kursus musik sebagai responden terpilih

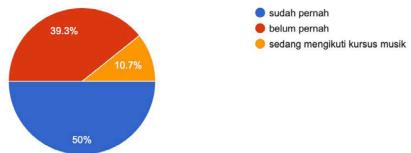
Dari 28 responden terpilih, usia >17 tahun sebanyak 96,4% dan usia 14-17 tahun sebanyak 3,6%.

Usia
28 responses



Sebanyak 50% responden sudah pernah mengikuti kursus musik, 39,3% sedang mengikuti kursus musik, dan 10,7% belum pernah mengikuti kursus musik.

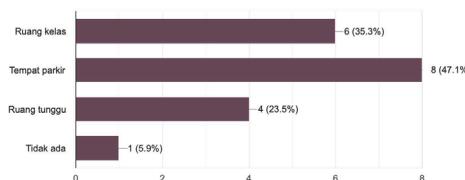
Apakah anda pernah mengikuti kursus musik?
28 responses



Dari 28 responden, terdapat 17 responden yang sudah pernah dan sedang mengikuti kursus musik, mengalami kendala pada fasilitas tempat kursus yang pernah dan saat ini dialami. 47,1% (8 responden) mengalami kendala pada fasilitas tempat parkir, 35,3% (6 responden) pada fasilitas ruang kelas, 23,5% (4 responden) pada fasilitas ruang tunggu, dan 5,9% (1 responden) tidak mengalami kendala pada fasilitas tempat kursus.

Kendala pada fasilitas tempat kursus yang saat ini dialami?

17 responses



Dengan penjelasan pilihan jawaban responden sebagai berikut :

Tidak ada

Tempatnya berada di dalam kampung (gang) jadi tempat parkir terbatas dan ruang tunggu juga terbatas karena pasa orang tua yang menjemput susah cari parkir dan harus menunggu dipisah jika anaknya blm selesai

Tempat parkir kurang memadai dan tidak teratur.

Jumlah tempat parkir tidak cukup tersedia

Lokasi di perumahan, parkiran terbatas

Tempat tunggunya kecil dan sempit, kalau bnyk org yg nunggu ya dah g dapat tempat duduk

Ruang kelas ramai, terlalu banyak menerima murid

Susah mencari parkir di jam tertentu karena berada di belakang sebuah sekolah

Pengaruh Fasilitas Sekolah Musik Terhadap Orang Tua Dan Murid Sekolah Musik

Tempat parkir yang sempit sehingga kesulitan jika membawa kendaraan

Ruang kelas kurang nyaman

Kadang tidak dapat tempat duduk saat menunggu jam les karena kurang kursi, lahan parkir sulit/sedikit untuk mobilitas kendaraan

Lapangan yang kecil

Ruang kelas bermasalah

Karena kursusnya di biara, jadinya tempat latihan tidak begitu mendukung pembelajaran baik dari segi pencahayaan maupun suhu ruangan yg panas.

No comment

Tempat parkir sangat terbatas

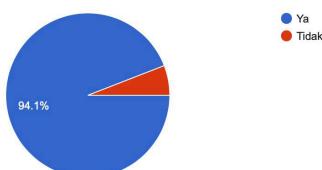
Kurang nyaman

Terkadang kurang bersih

Untuk perihal materi atau kurikulum sekolah musik, sebanyak 94,1% menjawab sudah cukup jelas dan berdampak pada perkembangan skill bermusik responden. Namun sebanyak 5,9% menjawab tidak cukup jelas dan berdampak pada perkembangan skill bermusik responden.

apakah materi/kurikulum yang diberikan sudah cukup jelas dan berdampak pada perkembangan skill bermusik kalian?

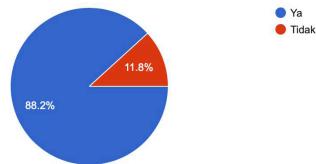
17 responses



Mengenai perihal kompetensi guru dalam megajar respon, sebanyak 88,2% menjawab guru sudah cukup berkompeten dalam pengajaran, sedangkan 11,8% menjawab guru belum cukup berkompeten.

apakah guru yang bersangkutan sudah cukup berkompeten dalam mengajar anda?

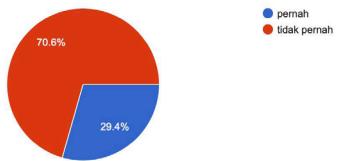
17 responses



Sedangkan 70,6% pernah mengalami kendala dengan kurikulum sekolahh musik dan guru yang bersangkutan dan sebanyak 29,4 tidak pernah mengalami kendala tersebut pada saat mengikuti kursus musik.

apakah anda pernah mengalami kendala dengan kurikulum dan guru yang bersangkutan?

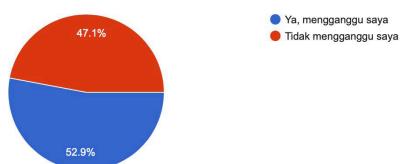
17 responses



Mengenai fasilitas tempat kursus, ruang kelas menjadi kendala terbesar kedua yang dialami oleh orang tua dan murid. Sebanyak 58,8% sering atau pernah mendengar bising yang berasal dari luar kelas, sedangkan 41,2% tidak sering atau pernah mendengar bising tersebut. Dan sebanyak 52,9% responden merasa terganggu terhadap kebisingan tersebut.

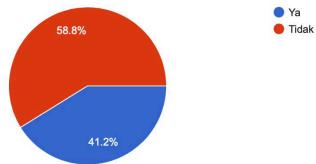
jika anda mendengar suara/bising dari luar kelas, apakah hal tersebut mengganggu aktivitas anda di kelas?

17 responses



apakah anda pernah/sering mendengar bising/suara dari luar kelas anda?

17 responses



Berikut penjelasan responden terhadap kebisingan dari luar kelas yang dialami ketika berada di dalam kelas :

Tidak mengganggu

Suara yang terdengar samar samar dan tidak terlalu keras

Ruang kelas sebaiknya di lengkapi dengan peredam yang cukup terutama bila ruang nya bersebelahan

Sy tidak mempedulikan lingkungan sekitar

Dikarenakan saya les drum jdi ya ketika org lain les drum pasti di luar ruangan terdengar brisik

Kalau terlalu keras, menganggu karena berisik, tdk bs konsentrasi

Kelas di lantai 2 jadi tidak terlalu terdengar

Mengganggu konsentrasi

Karena harus fokus kalau terdengar suara selain alat musik kita pasti jadi tidak fokus

Karena walau suara dari luar "bocor" tidak terlalu keras (adanya bantuan peredam suara) sehingga tidak terlalu menganggu

Mendengar yang lain bisa jadi referensi

Karena itu menganggu bising

Karena ruangan kursus bukan merupakan tempat khusus latihan musik

Ya karena kalau belajar musik saya butuh mendengarkan cara main saya jd

Tidak mengganggu karena mempunyai materi masing"

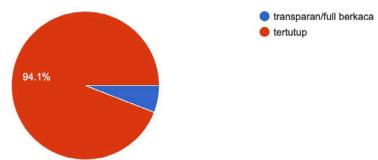
Ya karena tidak fokus

Saya tidak terganggu jika terdengar suara dr luar

Untuk tingkat dsain transparansi tiap ruang kelas musik, sebanyak 94,1% memilih kelas yang tertutup dan 5,9% memilih kelas yang transparan atau full berkaca.

berhubungan dengan desain interior kelas musik anda, kelas mana yang anda pilih? kelas berkaca/transparan atau tertutup?

17 responses



dengan penjelasan responden sebagai berikut :

Kaca tidak redam suara dan rawan terbentur

Jika saya baru belajar saya merasa tidak nyaman jika dilihat oleh banyak orang

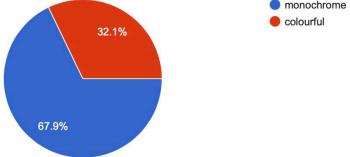
Sebenarnya saya lebih suka kelas kaca karena lebih terkesan bebas dan tidak membosankan, tapi kelas kaca cenderung tidak kedap suara. Sedangkan kelas yang tertutup dan kedap memang trhindar dari kebisingan, namun terkadang cenderung membosankan dan membuat penat saat berlatih

Pamer nya nanti kalo sudah jago, belum jago ya tutupan dulu

Membutuhkan kefokus an

Tidak ada distraksi lebih baik

Lebih dapat konsentrasi, tidak terganggu orang lewat

Lebih fokus dengan pelajaran yang akan diberikan	Karena warna yang kalem membuat rileks sehingga lebih nyaman berlatih musik
Ruangan lebih baik tertutup supaya suara yg dikeluarkan drt lat musik bisa maksimal	Ringkes, ndak rame
Walaupun sepertinya lebih aman apabila ruang kelas transparan (dapat terlihat dari luar) tetapi saat mengikuti kelas mudah terdistraksi pandangan orang2 dari luar	Menurut saya design yg simple membuat rileks dan terkesan tidak sumpek
Supaya tidak tegang	Karena lebih tenang
Biar privat	Lebih bersemangat untuk latihan, terutama pasti yg ikut banyak anak" dari pada orang dewasa
Karena saya lebih bisa fokus jika tidak melihat banyak pergerakan	Suasana kursus lebih menyenangkan dan tidak tegang
Mungkin saya di lv yang masih amateur dan perlu belajar banyak smntara saya org yg cukup mudah pecah fokus	Terlalu banyak warna mempengaruhi mood, penjiwaan jadi tidak murni
Lebih fokus saat belajar, lebih private	Lebih cocok untuk seumuran saya
Bisa fokus	Warna warni ruang bisa memberikan inspirasi dan semangat
Lebih bisa konsen	Semakin sedikit distraksi lebih baik
Untuk perihal warna desain ruang kelas dari 28 responden, sebanyak 67,9% (19 responden) memilih kelas yang berwarna <i>monochrome</i> dan 32,1% (9 responden) memilih kelas yang berwarna <i>colourful</i> .	Lebih nyaman dan tidak banyak distraction (tergantung usia)
jika anda sebagai murid di tempat kursus musik, desain kelas yang manakah yang anda minati?	Tidak terlalu "ribut" warnanya sehingga bisa fokus .
28 responses	Terlihat profesional. Ambiencenya jdi lebih fokus dan serius. Terkesan hening tenang.
	Ngebosenin kalo monochrome
dengan alasan responden sebagai berikut:	Karena usia saya sdh diatas 17thn warna monokrom lebih terkesan simple, minimalis dan bersih rapi
Lebih berwarna dan gajadi jenuh saat belajar musik	Tidak ramai
	Serius
	Lebih simple dan terlihat elegant
	Karena monokrom akan lebih menjaga fokus saya
	Kalau saya tidak mslah 2"nya sbnrnya
	Ngebawa suasana dan mood
	Karena lebih menarik untuk anak-anak

Memberikan kesan yang lebih santai, membuat lebih mudah fokus dalam bermusik

Simple

Lebih hidup suasana nya

Lebih mencerahkan suasana

Untuk fasilitas ruang tunggu, 3 desain yang paling diminati adalah :



industrial minimalist, dengan sofa kulit berwarna abu-abu dikombinasikan dengan dinding concrete dipilih sebanyak 53,6% (15 responden dari 28 responden).



natural minimalis dengan elemen kayu pada mebel dengan kombinasi vegetasi berukuran kecil dipilih sebanyak 42,9% (12 responden dari 28 responden).



white monochrome dengan tempat duduk tepat berada di depan kelas dengan view luar bangunan dan stop kontak untuk tempat charger dipilih sebanyak 39,3% (11 responden dari 28 responden).

Pilihan desain mendapat penjelasan dari setiap responden, sebagai berikut :

Ndak sumpek

Desigannya minimalis sehingga para murid juga tidak merasa sumpek jika berada dalam ruangan

selama berjam jam

Yang lain cocok buat spa dan anak2

Karena lebih membaur dengan beragam umur
dan sofa membuat orang yg menunggu lebih
nyaman

Terlihat bersih, Cerah, rapih.

Sebenarnya tidak peduli, yang penting ac dingin,
kursi empuk

Lebih suka style indus untuk r.tunggu

Color bisa meningkatkan jiwa kreatif sebelum
berlatih musik

Agar menunggu nyaman, tidak bosan

Desain harus nyaman dan elegan

Lebih nyaman dan enak dilihat

-
Ga sumpek. Nyaman. Kayu kayu kesannya bkin
nyaman aja. Adem.

-
Tempat duduk lebih mudah dibersihkan (higienis)
dan tampak rapi

Secara pribadi lebih nyaman dengan suasana
tersebut

Tiga2nya mewakili

Lebih nyaman

Adanya ornamen tanaman jd akan lebih
menyegarkan pikiran

Bagus smuanya

Suka aja

Lebih rapi dan nyaman

Untuk ruang tunggu lebih baik memiliki desain yang
simple dan cukup untuk tidak membuat bosan.
Walau desain yang putih terlihat lebih bersih, tidak
ada salahnya menambahkan beberapa ornamen
dan aksesoris tambahan bagi penggunanya

Lebih bersih

Lebih cozy

Lbh cozy

Serasi dengan suasana kelas

Mengenai diberikannya fasilitas *performance hall* pada sekolah musik, 100% menjawab setuju
dengan alasan responden sebagai berikut :

Tempat les lebih terlihat profesional dengan
meyediakan hall

Karena itu bagian yang megah di suatu
pementasan musik, ditambah atap yang tinggi
semakin terkesan megah

Surabaya masih kurang

Karena bisa diadakan performance bagi murid
murid misal brp bulan sekali untuk menunjukan
skill yg sudah mereka dapat dan juga mendorong
untuk mereka belajar semakin giat

Karena untuk berlatih di depan audience

Terlihat mewah

Performance hall bisa menjadi media pengadaan
event skala kecil secara berkala. Menghemat biaya
penyewaan tempat, serta sebagai fasilitas murid2.

Kalo gaada mau tampil dimana?

Melatih ekspresi di atas panggung

Mungkin jam room sudah cukup. Menunjukkan
hasil latihan

Mudah melatih public performance, bisa disewa
untuk acara" seni

Untuk melatih mental

Dibutuhkan jika akan mengasakan pementasan

Buat practice dan better experience

Melatih kepercayaan diri untuk tampil di depan umum

Untuk melihat sejauh mana kemampuan
Kalau bisa megah dan besar tempatnya biar bagus

Fasilitas bagus kenapa tidak?

Karena dalam latihan musik tentu butuh performance, dan tentu saja harus didukung dengan panggung performance

Fasilitas performance hall secara tdk lgsg dapat melatih n mmbgn kepercyaan diri dr pemain musik

Biar makin semangat buat berseni

Agar sekolah musik dapat mengadakan acara sendiri seperti lomba dan acara orchest

Sama seperti ruang theater dan film, musik performance juga membutuhkan ruang tersendiri yang khusus untuk mampu memaksimalkan suara yang dihasilkan dari penampilan tersebut

Untuk event dan uji coba

Lebih bs hidup suasana konsernya

Utk konser pribadi

Agar siswa dapat berlatih untuk perform di depan umum



Yang terakhir adalah fasilitas *recording music*, tidak semua setuju mengenai fasilitas ini. Sebanyak 31% menjawab tidak berminat dengan fasilitas *recording studio*, dengan diikuti 69% responden menjawab berminat dengan fasilitas tersebut. Penjelasan mengenai jawaban responden sebagai berikut:

Dapat menjadi nilai plus poin dari tempat les dengan menyediakan fasilitas tersebut, anak” dapat berkreasi

Karene suka menyanyi

Bukan youtuber

Bisa juga digunakan untuk menunjukkan skill mereka

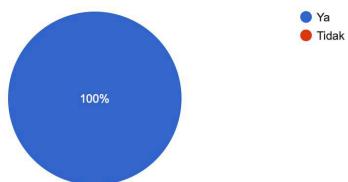
Butuh untuk mengasah talenta

Bagus

Tempat kursus tidak wajib di lengkap fasilitas recording karena sarana prasarana yg di gunakan cukup mahal. Serta intensitas pemakaian mungkin tidak tlalu sering. Namun semuanya kembali lagi pada visi dan misi tempat kursus tersebut. Apabila memang tujuan tempat kursus tersebut utk produksi lagu, mungkin bisa di pertimbangkan.

apakah anda setuju dengan adanya fasilitas performance hall?

29 responses



Sy tidak melihat korelasi antara gambar dan pertanyaan ↴

Bisa mengevaluasi diri

Gak bisa lihat muka sendiri

Bisa melatih kemampuan producing music, tidak hanya instrumen saja

Supaya tahu kekurangan dari recording

Sekiranya dibutuhkan sewaktu2

Untuk testing skill. Atau content. Dan sejenisnya.

-

Kalau sendiri tidak percaya diri, mungkin kalau satu grup tidak apa2 Atau music video tanpa wajah, hanya audio saja

Love music

Sebagai value yang ditawarkan sebagai salah satu keunggulan yang dapat membantu sekolah musik terlihat lebih meyakinkan dan menarik

Tidak ada keinginan

Karena dengan rekaman saya dapat mendengarkan sendiri hasil dari latihan saya dan dapat di share kepada orang lain

Agar bisa mendera cara main saya sendiri

Pengen tp gabisa

Agar murid dapat merasakan pengalaman baru

Saya tidak bisa bermusik

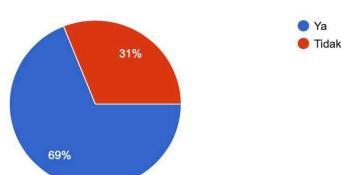
Untuk mengevaluasi dan membuat karya

Suara saya jelek

Bermusik hanya untuk hobi saja bagi saya

apakah anda berminat untuk recording music video?

29 responses

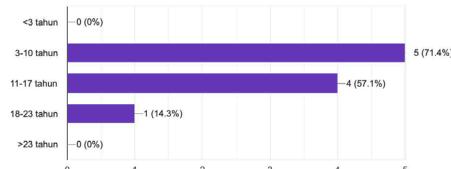


2. Orang tua murid kursus musik sebagai responden terpilih

Dalam kuisioner yang berbeda, penulis membagikan kuisioner khusus untuk orang tua murid kursus musik. Terdapat total 7 responden terpilih sebagai responden yang memiliki anak mengikuti kursus musik. Sebanyak 71,4% (5 responden) memiliki anak berumur 3-10 tahun, 57,1% (4 responden) memiliki anak berumur 11-17 tahun, 14,3% (1 responden) memiliki anak 18-23 tahun. Sebanyak 85,7% (6 responden) memiliki anak yang sedang mengikuti kursus musik dan 14,3% (1 responden) memiliki anak yang akan mengikuti kursus musik.

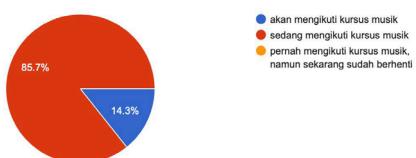
Umur Anak (bisa dipilih lebih dari satu jika memiliki anak lebih dari satu dengan jarak umur yang berbeda)

7 responses



Saat ini, anak anda..

7 responses



● akan mengikuti kursus musik
● sedang mengikuti kursus musik
● pernah mengikuti kursus musik,
namun sekarang sudah berhenti

Orang tua murid memiliki harapan ketika mendaftarkan anak untuk masuk atau kursus di tempat kursus musik, berikut pernyataan dari orang tua murid :

Supaya punya talenta dalam seni musik serta modal untuk pengembangan diri

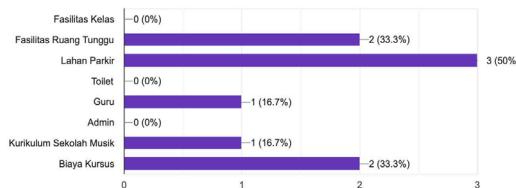
Menyeimbangkan kerja otak kiri dan kanan

Bisa memainkan musik ketika mendengar lagu
Menggali bakat anak..
Membantu menyalurkan dan mengembangkan
bakat anak yang terpantau dari kegemaran dan
kegiatannya
balance otak kanan dan otak kiri, kemampuan
motorik yg lebih baik
Semakin pintar,kreatif,berani di bidang yg lain
dgn belajar musik

Dari 6 responden yang memiliki anak sedang
mengikuti kursus musik, keluhan yang selama
ini paling dirasakan pada tempat kursus musik
adalah fasilitas lahan parkir, ruang tunggu, dan
biaya kursus.

Keluhan yang selama paling dirasakan pada kursus musik

6 responses



dengan penjelasan dari pilihan di atas sebagai
berikut :

Biaya kursus yang kadang tidak sesuai dengan
yang didapat/kualitas guru
Kurangnya lahan parkir
Mahal
Parkirnya kurang ,
Jawaban saya bukan merupakan sesuatu
yang mutlak, namun dgn keterbatasan dan
kenyamanan area tunggu terkadang membuat
kita menunggu di mobil, alangkah lbh baik bila
sambil menunggu dlm 30 menit kita dapat ikut

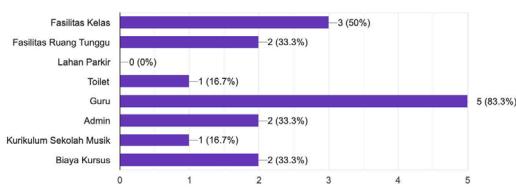
memperhatikan perkembangan anak juga.
Sekali lagi hanya opini dan mungkin tiap institusi
memiliki kebijakan yang terkait dgn biaya juga.

Penuh

Fasilitas tempat kursus musik yang selama ini
paling dirasa sudah baik dan diminati saat ini
adalah jasa guru dan fasilitas kelas.

Fasilitas kursus musik yang selama paling dirasa sudah baik / diminati saat ini

6 responses



dengan penjelasan dari orang tua murid sebagai
berikut :

Nyaman

Sudah cukup baik

Guru yg berkualitas

Fasilitas kelas lumayan

Berdasarkan laporan dr anak, guru2 cukup
supportif dan sabar dlm membimbing, fasilitas
kelas cukup bagus dgn peredamannya.

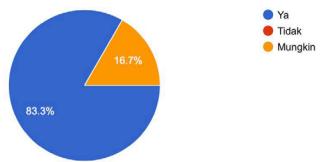
Sudah baik

Sebanyak 83,3% (5 responden) mendukung
adanya fasilitas *mini concert hall* dan *recording*
studio untuk murid kursus musik. Dan sebanyak
85,7% responden memilih diadakan 1 kali
dalam 1 tahun dengan biaya gratis dan 14,3%
memilih 1 kali dalam 6 bulan dengan biaya Rp.
350.000,00 setiap murid yang ikut berpartisipasi.
Dan hasil dari *performance* dan *recording studio*
tersebut, akan diunggah di platform media sosial

Instagram, dimana sebanyak 100% memilih platform Instagram sebagai platform yang sangat sering digunakan oleh orang tua murid.

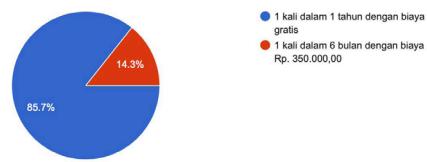
Berhubungan dengan pertanyaan selanjutnya, apakah anda setuju dengan diadakannya fasilitas "mini concert hall" dan fasilitas recording untuk murid kursus musik?

6 responses



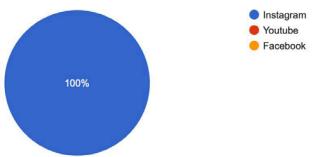
Perihal perform di mini concert hall dan/atau recording video untuk murid, sebaiknya..

7 responses



Platform media sosial marketing yang menurut anda sangat sering anda pakai?

7 responses



Mengenai jasa guru musik, sebanyak 57,1% orang tua murid mengenal baik guru musik anaknya dan 42,9% tidak mengenal. Guru musik anak dari orang tua murid responden sudah cukup berkompeten, sebanyak 85,7%, dan 14,3% beranggapan bahwa guru mungkin sudah cukup berkompeten dalam mengajar musik anak mereka, dengan penjelasan orang tua murid sebagai berikut :

Ada perkembangan yang bagus selama mengikuti kursus

Semua guru bersertifikat dan berpengalaman
Bisa mengajar dgn baik. Anak menurut mau latihan

Guru mengajarkan dg jelas dan telaten

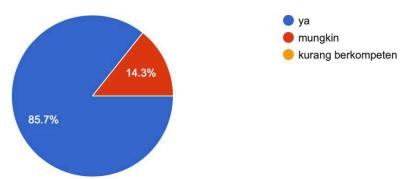
Walaupun tdk mengenal, namun dgn hasil yg diperoleh anak hingga perolehan penghargaan pada lomba yg diikutkan, saya melihat guru cukup berkompeten utk mendampingi dan melatih hingga tahap tersebut terlepas dari bakat anak sdri. Terlebih dgn tidak adanya fasilitas sdri di rumah, hanya mengandalkan saat kursus.

belum melakukan survey sekolah musik

Sudah baik

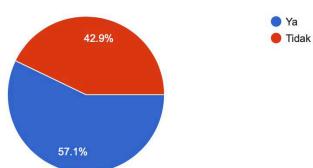
Menurut anda, apakah guru musik anak anda sudah cukup berkompeten?

7 responses



Berhubungan dengan pertanyaan selanjutnya, apakah anda mengenal baik dengan guru musik anak anda?

7 responses

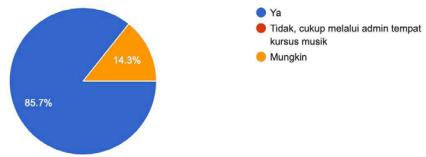


Selain itu, menurut orang tua murid tentang komunikasi one by one (komunikasi satu jalur) dengan guru musik anak mereka sangat penting yaitu sebanyak 85,7% responden dan 14,3% responden menjawab mungkin perlu dilakukan komunikasi satu jalur dengan guru musik anak mereka. Berikut penjelasan atas jawaban yang dipilih oleh orang tua murid :

Supaya orangtua bisa langsung bertanya perkembangan anaknya
 Agar lebih dapat memahami perkembangan anak selama kursus
 Gury lbh bisa menjelaskan kondisi anak
 Supaya kita tau perkembangan mendetail tentang anak kita
 Seperlunya saja, namun lbh baik lg bila komunikasi lbh dekat dpt terjalin menghindari miskomunikasi dan pihak org tua akan merasa lbh dihargai dan anak diperhatikan.
 untuk update perkembangan anak
 Bisa lebih jelas

Menurut anda, apakah guru perlu melakukan komunikasi 1by1 dengan anda?

7 responses



Perihal *competitive analysis*, hal yang membuat orang tua murid mempunyai pemikiran untuk memberhentikan atau pindah ke tempat kursus musik lain adalah:

- Jasa guru yang kurang berkompeten dan tidak terlihat perkembangan pada anak
- Dekat dengan tempat tinggal orang tua dan murid
- Anak memiliki keperluan lain sehingga tidak memiliki waktu untuk kursus musik.

Dengan penjelasan orang tua murid sebagai berikut :

Semakin besar anak sudah lebih fokus ke sekolah dan sibuk dengan kegiatan lain

Saya akan berhentikan jika anaknya sudah bosan atau kr waktu yg tidak sesuai

Kl tdk ada perkembangan berarti setelah sekian lama, mungkin akan pertimbangkan pindah

Bila suatu saat tdk ada kemajuan atau perkembangan dg anak sy

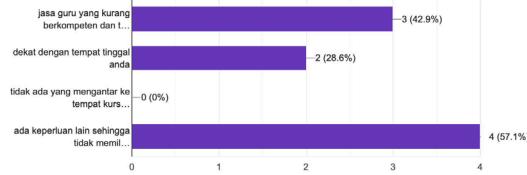
Paling utama umumnya pada kondisi, krn mgk bagi kita kegiatan ini masih termasuk sekunder dan pengembangan hobi. Akan berbeda bila mgk saatnya nanti menjadi kebutuhan primer.

belum ikut kursus krn anak masih mulai beradaptasi sekolah dan les persiapan SD

Kurang baik

Apa yang membuat anda mempunyai pemikiran untuk memberhentikan atau pindah ke tempat kursus lain?

7 responses



Selain itu, hal yang membuat orang tua murid untuk tetap mempertahankan anaknya untuk tetap mengikuti kursus musik saat ini daripada tempat kursus yang lain adalah :

- Jasa guru yang berkompeten dan terlihat perkembangan pada anak mereka
- Guru yang kooperatif terhadap murid dan orang tua atau wali murid
- Biaya kursus yang terjangkau
- Dekat dengan tempat tinggal
- Tempat tersebut merupakan rekomendasi dari

orang lain

- f. Fasilitas yang menunjang pembelajaran musik pada anak mereka.

Penjelasan orang tua murid mengenai pilihan jawaban mereka sebagai berikut :

Bisa fleksibel dalam hal waktu kursus

Ada perkembangan dr anak

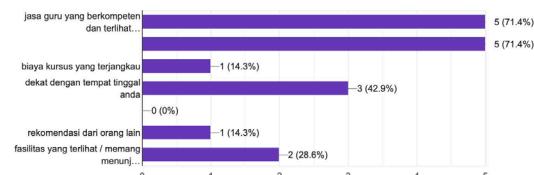
Gurunya sejauh ini sy lihat sabar dan telaten.. tempat khursusnya jg paling dekat dari rumah

Tahap awal tetap pada rekomendasi teman/org terdekat dahulu dari beberapa pilihan yg sdh kita tentukan, sisanya mengikuti hasil yg ada apakah memang sesuai ekspektasi ke depannya jika jadi kursus, akan memilih kursus dengan guru yg kompeten

Baik

Apa yang membuat anda untuk tetap mempertahankan anak anda untuk tetap mengikuti kursus saat ini daripada tempat kursus yang lain?

7 responses



PEMBAHASAN

1. Kuisioner untuk murid kursus musik sebagai responden terpilih

Responden yang terpilih oleh penulis rata-rata berumur lebih dari 17 tahun dengan harapan umur responden yang tergolong dewasa mampu memberikan pendapat yang kritis dan sesuai fakta. Tercatat bahwa sebanyak 89,3% dari responden terpilih yang pernah mengikuti kursus

musik pernah mengalami kendala pada fasilitas tempat kursus. Kendala yang paling dirasakan adalah fasilitas tempat parkir, kualitas ruang kelas, dan fasilitas ruang tunggu. Untuk fasilitas tempat parkir atau lahan parkir dianggap kurang memadai, tidak teratur, dan jumlah tempat parkir yang disediakan tidak cukup atau tidak sesuai dengan kapasitas pengunjung sekolah musik. Lahan parkir yang tidak sesuai dan tidak teratur dapat mengganggu lingkungan sekitarnya, terutama titik lokasi sekolah musik yang berada di area jalan umum atau jalan raya. Hal ini akan berpotensi terjadinya kemacetan hingga kecelakaan. Kendala kedua terbesar adalah kualitas ruang kelas musik. Menurut pengalaman pribadi penulis sebagai guru musik, kurangnya perhatian pada ruang kelas yang kedap suara menjadi hal yang mengganggu kondisivitas, efektivitas, dan konsentrasi selama proses pembelajaran atau latihan berlangsung. Sesuai dengan hasil kuisioner, bising atau suara dari luar kelas cukup mengganggu aktivitas di dalam kelas. Kendala ketiga terbesar adalah fasilitas ruang tunggu yang kurang memadai, nyaman, maupun tidak bersih. Fasilitas ruang tunggu ini digunakan oleh murid ketika menunggu jam kelas dimulai dan/atau menunggu jemputan setelah kelas berlangsung. Menurut hasil kuisioner, penjelasan murid mengenai tidak memadainya fasilitas ruang tunggu adalah kapasitas yang disediakan, terkadang murid tidak dapat tempat duduk saat menunggu jam kelas dimulai. Hal ini memicu mereka untuk merasakan ketidaknyamanan.

Terkait materi atau kurikulum sekolah musik, sebanyak 94,1% responden memilih sudah cukup jelas dengan kurikulum yang diberikan dengan didukung oleh guru yang kompeten sehingga murid merasakan adanya perkembangan dari *skill* musik mereka. Selain itu, sebanyak 70,6% responden mengatakan bahwa mereka tidak pernah mengalami masalah atau kendala dengan kurikulum sekolah musik yang diberikan.

Terkait dengan situasi dan desain fasilitas ruang kelas musik, penulis memberikan dua pilihan ruang kelas, yaitu yang pertama dengan kelas yang *full* kaca dan yang kedua adalah kelas yang benar-benar tertutup. Sebanyak 94,1% responden memilih kelas yang tertutup dengan alasan lebih fokus, privat, dan bisa lebih berkonsentrasi saat kelas berlangsung. Selain itu alasan responden memilih kelas tertutup karena menurut mereka dengan kelas yang *full* dengan dinding kaca, tingkat kedap suara ruang kelas menjadi lebih rendah dan menjadi lebih bising daripada kelas yang lebih tertutup. Untuk *color tone* desain kelas, responden lebih banyak memilih warna *monochrome* karena terkesan simple, minimalis, rapi, dan bisa lebih tenang serta fokus. Namun banyak juga yang memilih kelas berwarna-warni (*colourful*) karena menurut responden dengan kelas yang berwarna-warni bisa menjadi daya tarik untuk anak-anak dan tidak jenuh saat belajar musik. Untuk fasilitas ruang tunggu, penulis menyimpulkan bahwa responden cenderung lebih menyukai desain yang minimalis, simpel, berwarna kalem, dan cenderung *monochrome*

atau tidak lebih dari 3 warna. Dan menurut penjelasan dari responden, ruang tunggu yang rapi, nyaman, elegan, dan rapi menjadi pilihan mereka untuk merasa nyaman pada fasilitas ruang tunggu.

Untuk fasilitas *performance hall*, 100% responden terpilih menjawab setuju dengan diberikan atau diadakannya fasilitas tersebut karena menurut pendapat responden, tempat kursus atau sekolah yang memiliki fasilitas tersebut dapat terlihat lebih profesional dan menjadi daya tarik bagi orang tua dan murid yang ingin belajar musik pada tempat tersebut. Selain itu, bisa menjadi nilai tambah sebagai fasilitas untuk latihan, pentas, dan ruang kedap suara yang khusus untuk berlatih dan membangun kepercayaan diri pada murid. Namun tidak semua responden menyetujui dengan adanya fasilitas *recording studio* dengan alasan yang dominan disimpulkan oleh penulis adalah ketidakpercayaan diri murid sendiri.

2. Kuisisioner untuk orang tua murid kursus musik sebagai responden terpilih

Harapan orang tua murid ketika mendaftarkan anak untuk masuk atau kursus di tempat kursus musik adalah agar anak dapat menyeimbangkan kinerja otak kiri dan kanan, mengembangkan talenta, menyalurkan dan mengembangkan bakat yang ada dalam diri mereka. Untuk segi fasilitas, orang tua murid berpendapat bahwa fasilitas sekolah musik yang paling dikeluhkan adalah fasilitas lahan parkir, ruang tunggu, dan biaya kursus. Untuk fasilitas sekolah musik yang sudah

dirasa baik atau diminati saat ini oleh orang tua murid adalah jasa guru yang berkualitas dan fasilitas kelas yang sudah cukup lumayan untuk digunakan anak mereka berlatih.

Sebanyak 83,3% responden orang tua mendukung adanya fasilitas *mini concert hall* dan *recording studio* untuk murid sekolah musik. Dan sebanyak 85,7% responden memilih diadakan 1 kali dalam 1 tahun dengan biaya gratis dan 14,3% memilih 1 kali dalam 6 bulan dengan biaya Rp. 350.000,00 setiap murid yang ikut berpartisipasi. Penulis memberikan pilihan tersebut guna meningkatkan kepercayaan diri murid dan menjadikan hasil *audio* dan *video recording* mereka serta *performance* mereka sebagai *portfolio* murid. Dan hasil dari *performance* dan *recording studio* tersebut, akan diunggah di *platform* media sosial akun Instagram sekolah musik, dimana sebanyak 100% memilih *platform* Instagram sebagai *platform* yang sangat sering digunakan oleh orang tua murid.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap penitian mengenai fasilitas sekolah musik, maka dapat disimpulkan fasilitas lahan parkir dan ruang kelas yang menjadi permasalahan utama sekolah musik. Serta kompetensi jasa guru musik juga menjadi hal yang membuat orang tua dan murid tetap mengikuti kelas pada sekolah musik tersebut. Selain itu, dengan lokasi yang strategis juga menjadi daya tarik orang tua murid untuk mendaftarkan anaknya untuk mengikuti kursus

musik. Fasilitas lain yang menjadi daya tarik adalah pengadaan tempat *performance/mini concert hall*.

SARAN

Berikut adalah beberapa saran yang ditujukan oleh penulis, antara lain kepada pihak :

1. Pemilik sekolah musik, dapat mempertimbangkan kualitas ruang kelas dan tersedia atau tidaknya lahan parkir sebelum membangun atau membuka bisnis sekolah musik. Selain itu, pemilik sekolah musik dapat mempertimbangkan atau berkonsultasi kepada arsitek, sipil, atau desainer interior mengenai bagaimana membuat ruang kelas menjadi kedap suara namun dengan modal yang sesuai dengan kemampuan pemilik sekolah musik.

Selain itu, pemilik sekolah musik perlu berhati-hati dalam menyusun kurikulum sekolah musik serta merekrut guru musik dan staf administrasi, karena dari kualitas kurikulum serta guru musik, dapat membantu mengembangkan bisnis sekolah musik menjadi lebih besar (ekspansi).

2. Guru musik, dapat memberikan materi dan kinerja yang total kepada murid agar murid bisa menceritakan hal-hal positif yang dia dapat di kelas pada hari itu kepada orang tuanya betapa antusias dan *learning progress* pada hari itu. Selain itu, guru musik perlu melakukan komunikasi *one by one*

(komunikasi satu jalur) kepada orang tua murid untuk memberikan informasi mengenai perkembangan anak mereka pada saat di kelas, serta menginfokan kepada orang tua murid jika terjadi kendala atau permasalahan terhadap anak pada saat kelas berlangsung.

Daftar Pustaka

- DUTANADA. (2011, January 31). Retrieved December 15, 2019, from <https://dutanada.com/artikel-pendidikan/90-beda-kursus-musik-dan-sekolah-musik.html>
- Jahja, A. S. (2017, May 13). Retrieved December 15, 2019, from <https://dosen.perbanas.id/perbedaan-riset-kualitatif-dengan-kuantitatif/>
- Kusumowidagdo, A., Sachari, A., & Widodo, P. (2012). The impact of atmospheric stimuli of stores on human *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 35, 564- *Proceeding of International Conference on Culture, Society, Technology and Urban Development in Nusantara* (pp. 300-313). behavior. 571